



## **Integritas dan penyembuhan** **Integrity and healing**

Diterjemahkan dari *The Christian Science Journal*, edisi Oktober 1973

Naomi Price

Metoda penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen sepenuhnya bersifat mental—bersifat mental dan rohani. Tidak satu pun unsur zat atau energi mental yang fana terkandung di dalamnya. Hal ini menyangkut pemusnahan apa pun yang salah dan buruk dalam pengalaman insani—melalui pemahaman dan pernyataan akan kebenaran rohani, yang selalu benar dan baik.

Persiapan untuk menjadi seorang penyembuh Ilmupengetahuan Kristen menuntut pengembangan kerohanian sesuai dengan integritas yang diajarkan dan dipraktikkan Kristus Yesus. Hal ini mencakup belajar memahami bahwa Hidup adalah Allah dan bahwa manusia sejati yang diciptakan Allah bersifat rohani, pengasih, dan indah, diciptakan dan dipelihara sempurna sepenuhnya dalam segala hal. Hal itu juga menuntut kemajuan sehari-hari tidak saja dalam memahami fakta mengenai kehadiran Allah, kebaikan, dan ideNya yang sempurna, manusia, tetapi juga mengamalkannya—menjaga pikiran agar bersesuaian dengan apa yang sejati secara ilahi, dan dengan demikian membuktikan kehadiran kebaikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Ini berarti kita harus bekerja agar senantiasa memiliki Budi “yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (Flp 2:5), sehingga kita selalu menghormati Allah, Roh ilahi, baik dalam perbuatan maupun pikiran kita, selalu mencerminkan sifat-sifat Kebenaran dan Kasih, selalu menyatakan kesempurnaan rohani dan kekekalan Hidup dengan integritas yang mutlak seperti yang dilakukan Yesus.

Integritas rohani, yang menuntut agar kita tidak hanya berbicara mengenai kebenaran tetapi juga mempraktekkannya, adalah salah satu sifat Kristiani yang penting yang perlu kita nyatakan agar dapat menyembuhkan. Dan, pada kenyataannya, adalah wajar bagi setiap orang untuk menyatakan hal tersebut. Integritas adalah sifat Allah, Asas ilahi, dan karena itu adalah juga sifat manusia, ide Allah dan gambarNya yang sempurna. Ketika kita mencerminkannya, kita membuktikan dalam tahap tertentu kesatuan manusia dengan Allah, Kebenaran, dan, pada saat yang sama, membuktikan kehadiran kebaikan rohani bersama kita. Dan ketika kebaikan dibuktikan hadir, maka kejahatan, kebalikan kebaikan, dibuktikan tidak hadir. Pada saat itu ketakutan, penyakit, kekurangan—semua ketidakselarasan—sudah menyerah kepada sukacita, kesehatan, kelimpahan, dan keselarasan, dalam suatu peristiwa yang diberkati yang kita sebut kesembuhan.

Satu-satunya cara untuk memusnahkan keadaan mental yang jahat yang mungkin dinyatakan secara lahiriah sebagai suatu ketidakselarasan jasmaniah dan penyakit adalah memiliki iman kepada kebaikan dan membuktikan kehadirannya. Adalah jelas bahwa dua kesalahan tidak pernah menjadikan sesuatu benar. Hanya yang benar yang membatalkan yang salah. Demikian pula, hanya kebenaran yang menetralkan kesalahan, kebaikan menghancurkan kejahatan, kasih memadamkan kebencian.

Nyonya Eddy menegaskan bahwa siapa pun yang ingin sukses dalam menyembuhkan melalui cara-cara rohani harus menyatakan kekuatan moral serta integritas yang tinggi karena kehancuran kejahatan dalam bentuk apa pun hanya dapat benar-benar terjadi atas dasar

Untuk terjemahan-terjemahan lain dalam bahasa Indonesia, harap kunjungi <http://www.bentara-i-k.com>

© 2010 The Christian Science Publishing Society (CSPS)

Diperkenankan mencetak artikel ini sampai dengan 50 eksemplar untuk dijual tanpa mengambil laba, dengan total harga tidak melebihi biaya produksi. Tidak diperkenankan mengirim artikel ini melalui e-mail atau memasangnya di website. Alih-alih demikian mohon kirim atau pasang link ke artikel ini di website CSPS. Untuk izin mencetak ulang artikel ini dalam terbitan lain, mohon kirim e-mail ke [copyright@csps.com](mailto:copyright@csps.com), dengan subject “Copyright Request” dalam bahasa Inggris.

<<http://aa.mc362.mail.yahoo.com/mc/compose?to=copyright@csps.com>>, dengan subject “Copyright Request” dalam bahasa Inggris.

pembuktian Asas yang sempurna dan ideNya yang sempurna. Ia menulis: "Kebaikanlah yang harus berkuasa dalam pikiran penyembuh, sebab kalau tidak, pembuktiannya akan diperlambat, menjadi berbahaya, dan tidak mungkin dalam Ilmupengetahuan. Suatu alasan yang tidak benar mengandung kegagalan. Dalam Ilmupengetahuan tentang penyembuhan dengan Budi, kejujuran adalah syarat yang sangat perlu, karena kemenangan ada pada pihak kebenaran yang tidak berubah-ubah" (*Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci*, hlm. 446).

Yesus, yang adalah orang yang memiliki integritas yang sangat tinggi, menuntut setiap orang untuk memiliki standar yang sama. Ia menegur ketidakjujuran dalam segala bentuk. Sang Guru tidak hanya memperhatikan tindakan tetapi juga pikiran, dan dia menekankan bahwa baik pikiran maupun tindakan harus sejalan dengan perkataan. Dia menyebut orang-orang Farisi sebagai "kuburan yang dilabur putih," orang-orang munafik, dan memperingatkan orang banyak dan murid-muridnya agar tidak mengikuti teladan mereka, karena katanya, meskipun mereka terpelajar, "mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya" (Matius 23:3).

Orang yang hanya berbicara, dan tidak melakukannya, kehilangan kemampuannya untuk menyembuhkan. Ia menunjukkan bahwa di dalam pikirannya kebaikan tidak dominan sehingga dapat memerintahi tindakannya. Ia tidak membuktikan baik kesatuannya dengan Asas ilahi, maupun kehadiran Allah, atau Kebenaran, dan ide Allah yang sempurna, manusia. Ia kehilangan haknya untuk menggunakan kuasa Kristus yang dikaruniakan kepada anak-anak Allah untuk menyangkal dan membuang kepercayaan kejahatan yang menghipnotis, demi kebaikan orang lain, karena ia sendiri tidak menyangkal dan memusnahkan kejahatan tersebut. Tetapi setiap saat dia bisa mendapatkan kembali haknya dan kuasanya untuk menyembuhkan dengan kembali kepada standar kesadaran yang benar, dan membuktikan integritasnya melalui kesetiiaannya kepada standar tersebut.

Siapa pun yang sedikit banyak memahami, melalui Ilmupengetahuan Kristen, fakta bahwa zat tidak memiliki substansi yang sesungguhnya, tetapi hanyalah perwujudan pemikiran fana, pasti mengetahui bahwa tidak sesuatu pun yang bersifat kebendaan berbahaya atau menguntungkan dari dirinya sendiri. Zat tidak bisa meracuni umat manusia dalam bentuk yang satu dan menyembuhkan dalam bentuk yang lain. Seseorang dapat mengulang "pernyataan ilmiah tentang wujud" dari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* sebagai bagian dari doanya setiap hari untuk dirinya sendiri dan dunia, dan benar-benar percaya akan hal itu, yang menyatakan: "Tidak ada hidup, kebenaran, kecerdasan, atau substansi dalam zat. Segala-galanya ialah Budi yang tidak berhingga dengan pernyataanNya yang tidak berhingga, karena Allah adalah Semua-dalam-semua" (hlm. 468). Tapi integritas menuntut agar pernyataan tersebut lebih dari sekedar kata-kata saja.

Agar dapat membuktikan kesemestaan Allah, Budi dengan menyembuhkan sesama, adalah penting bagi calon penyembuh untuk mengandalkan kebenaran rohaniah dalam mengatasi kesulitannya sendiri. Dia harus mengatasi baik ketakutan maupun keperayaan kepada zat dan hanya memanfaatkan sarana rohaniah untuk memelihara kesehatan dan keselarasannya. Kemunafikan, misalnya dengan berkhotbah untuk mempercayakan semua kepada Allah kemudian menelan pil untuk menghilangkan sakit kepala, atau menyarankan penggunaan obat kepada orang lain, adalah berbahaya. Hal ini menyebabkan hilangnya kemampuan untuk menyembuhkan melalui sarana rohaniah. Buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* memperingatkan kita: "Kalau saudara sendiri terjerat dalam kepercayaan serta ketakutan kepada penyakit atau dosa, dan kalau — walaupun mengetahui penawar untuk hal itu — saudara tidak berhasil mempergunakan tenaga-tenaga Budi demi kepentingan saudara sendiri, maka kekuasaan saudara untuk menolong orang lain sedikit saja atau sama sekali tidak ada" (hlm. 455).

Namun seorang pelajar Ilmupengetahuan yang mengetahui kebenaran dan mengamalkannya adalah kuat. Integritasnya akan memeliharanya, dan akan membantu memperlengkapinya untuk mempraktekkan penyembuhan Kristiani dengan berhasil demi membantu orang lain.